

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE *RESITASI* DI SEKOLAH DASAR

Abd. Salam Harianto<sup>1</sup>  
Muji Rahayu<sup>2</sup>  
Mustapa T. <sup>3</sup>

1. Institut Agama Islam Darul Da'wah Wal Irsyad Polewali Mandar
2. SMAN 4 Polewali/Institut Agama Islam Darul Da'wah Wal Irsyad Polewali Mandar  
e-mail: 1. [salamharianto1234@gmail.com](mailto:salamharianto1234@gmail.com),
2. [mujirahayu1061@gmail.com](mailto:mujirahayu1061@gmail.com),
3. [mustapatutu66@gmail.com](mailto:mustapatutu66@gmail.com)

## ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah dengan Menerapkan Metode *Resitasi* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar ?. Sedangkan tujuan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali melalui penerapan metode *Resitasi* dengan subjek penelitian sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penugasan (tes dan observasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PPKn penerapan metode *Resitasi* adalah 1). siklus I, masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 60,00 dengan ketuntasan belajar sebesar 33,34%, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 91,67% 2). Terdapat peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali melalui penerapan metode *Resitasi*, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, Metode, resitasi*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SD adalah mata pelajaran umum yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di semua jenjang pendidikan. Realita yang nampak di lapangan, menunjukkan bahwa pola dan pengembangan pembelajaran PPKn masih mengacu pada pola pemindahan pengetahuan belaka. Kenyataan ini melahirkan opini dan anggapan di kalangan siswa bahwa PPKn itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang menantang belajar. Banyak guru berasumsi bahwa pembelajaran PPKn adalah mengajarkan fakta dan pengetahuan sejarah kepada siswa. Asumsi ini mengakibatkan PPKn kurang populer dan menjadi mata pelajaran "kelas dua" di mata siswa dan orang tua siswa. Di samping itu, pembelajaran PPKn masih diwarnai oleh pendekatan metodologis yang kaku sehingga aktivitas belajar menjadi pasif dan kurang mendukung budaya belajar di kalangan siswa. Selain itu, guru tidak menggunakan keterampilan yang variasi khususnya variasi dalam penerapan metode mengajar.

Permasalahan di atas tidak dapat diselesaikan dan dibiarkan berlarut-larut karena akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa khususnya kelas III. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan metode *resitasi*. Melalui penggunaan metode *resitasi* dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa mempelajari PPKn dan dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu siswa sehingga hasil belajar PPKn dapat meningkat. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis bersama guru merencanakan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Penerapan Metode *Resitasi* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar".

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diselidiki dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan Menerapkan Metode *Resitasi* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar?"

## Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan metode *resitasi* pada siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

## Pembelajaran PPKn di SD

### a. Pengertian PPKn

PPKn adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/Budaya seperti yang terdapat pada kurikulum PPKn SD.

Dalam pembelajaran PPKn juga terdapat nilai dan moral yang harus dipelajari oleh siswa, dimana nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri siswa. Nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta. (Sepriandison Saragih, 2022)

### b. Hakikat Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan Nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestatikan nilai luhur dan Moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. (Damri, 2020)

Hakikat Pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. (Abdurrahman, 1999)

### c. Ruang Lingkup PPKn di SD

Pada lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

1. Berkembang secara fositif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karekter-karekter masyarakat Indonesia agar dpa hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
2. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia seccara langsung atau idak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

### d. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 276/Dikti/2000, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antar warga negara dengan negara serta PPBN (Persatuan Pendidikan Bela Negara) agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

#### 2. Tujuan Khusus

- Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.
- Agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

## Metode Resitasi

### a. Pengertian Metode Mengajar

Terdapat beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan ini bertolak dari faktor-faktor:

#### 1. Berpedoman Pada Tujuan

Metode mengajar yang guru pilih tidak boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tapi metode mengajar yang dipilih itu harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya.

#### 2. Individual Anak Didik

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

#### 3. Kemampuan Guru

Kemampuan guru bermacam-macam disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan.

#### 4. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain.

#### 5. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar.

Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar yang mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai.

#### 6. Kelengkapan Fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipakai karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah.

#### 7. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut. (Rusman, 2010)

#### b. Pengertian Metode Resitasi

Metode *resitasi* atau pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Dengan demikian, pemberian tugas/resitasi ini adalah suatu pekerjaan yang harus siswa selesaikan tanpa terikat tempat. Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

#### c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Resitasi

- Guru menyuruh perwakilan setiap kelompok naik ke depan kelas untuk mempresentasikan tugas yang diberikan.
- Setelah tugas kelompok selesai, setiap siswa kemudian membuat sebuah laporan mengenai tugas yang diberikan.
- Penutup.

#### d. Kelebihan Metode Resitasi

Metode *resitasi* mempunyai beberapa kelebihan antara lain :

- Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri,
- Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari,
- Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperkuat sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat,

#### e. Kelemahan Metode Resitasi

- Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh.
  - Kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.
- Kelemahan ini lebih dititik beratkan pada siswa, tetapi ada juga kelemahan guru.

#### f. Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Resitasi

- Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan,
- Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing,
- Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan:
  - a. Menarik minat dan perhatian siswa
  - b. Mendorong siswa untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan

### Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar sebanyak 24 orang, terdiri atas 11 laki-laki dan 13 perempuan. Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar .

### Prosedur Penelitian

Langkah kerja penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus direncanakan berlangsung selama 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 (satu) kali pertemuan untuk tes siklus, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Tiap siklus terdiri atas beberapa kegiatan sesuai dengan hakikat penelitian. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan siklus I. (Supardi, 2015)

Secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan metode *Resitasi* pada siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab.Polewali Mandar. Rencana penelitian berkaitan dengan kegiatan:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang akan diajarkan dengan terlebih dahulu dilakukan diskusi antara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar untuk membahas penyusunan RPP.
- 2) Menyusun lembar observasi proses pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS).(Rivai, 1997)

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran PPKn melalui penerapan metode *Resitasi* di kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab.Polewali Mandar, kegiatan pembelajaran ini mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan.

#### c. Tahap Refleksi

Kegiatan untuk mengkaji hasil dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui penerapan metode *Resitasi* pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan hasil tes sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

### 2. Siklus 2

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ke II merupakan refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

#### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Keempat teknik tersebut adalah diuraikan sebagai berikut :Tes, Wawancara.

#### Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data : Sumber data adalah personal penelitian yang terdiri dari peneliti, guru, dan siswa.
2. Jenis data : Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif.
3. Cara pengambilan data : Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dengan pemberian tugas pada setiap akhir siklus dengan melihat hasil tugas-tugas siswa atau melakukan observasi langsung. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar.(Mulyasa, 2008)

#### Teknik Analisis Data

Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala:

#### Tingkat Penguasaan

#### Kategori

85 – 100	Sangat tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat rendah (BSNP, 2006)

#### Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Indikator keberhasilan pembelajaran PPKn di kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar melalui penerapan metode *resitasi* adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran PPKn sesuai standar KKM yaitu 65.

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada awal pembelajaran sebelum diterapkan metode *Resitasi*, hasil belajar PPKn siswa sangat rendah dengan skor rata-rata 33,34.

### B. Deskripsi Siklus I

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama yang merupakan tahap awal siswa belajar tentang lembaga pemerintah tingkat pusat dengan kompetensi dasar yang telah disesuaikan dan dianggap cocok menjadi materi pelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini dan tidak mengganggu program mengajar guru di sekolah tersebut.

#### 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang terdiri dari beberapa kegiatan yang hampir sama pada pertemuan pertama. Jika pertemuan pertama yang dibahas adalah lembaga pemerintah tingkat pusat maka pada pertemuan kedua yang dibahas adalah tugas dan wewenang lembaga-lembaga pemerintah tingkat pusat. Kegiatan tersebut adalah :

- Guru (peneliti) memberikan materi tentang tugas dan wewenang lembaga-lembaga pemerintah tingkat pusat
- Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media tentang tugas dan wewenang lembaga-lembaga pemerintah tingkat pusat
- Guru menjelaskan materi tugas dan wewenang lembaga-lembaga pemerintah tingkat pusat
- Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.
- Guru memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa yang memiliki kinerja yang baik, kemudian memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok

#### 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yang merupakan pemberian tes formatif siklus I. Bentuk soal adalah isian dengan jumlah 10 nomor. Tiap nomor berbobot 10 poin maka jika benar seluruhnya akan dikali 10 dengan rumus :  $10 \text{ nomor} \times 10 \text{ (bobot soal tiap nomor)} = 100$  (perolehan nilai seorang siswa jika benar seluruhnya)

#### 4. Refleksi Siklus I

- Pada siklus I pertemuan pertama penelitian, kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik di mana pada awal penerapan metode *Resitasi* setiap siswa mengerjakan latihan dan beberapa aktivitas namun kendala yang dihadapi adalah ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
- Pada pertemuan kedua masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru (peneliti) menjelaskan materi. Tongkat yang digunakan sebagai media pun terkadang dilempar agar siswa tersebut tidak kena giliran bertanya atau menjawab.
- Pada pertemuan kedua dan ketiga masih ada siswa yang belum mampu mempresentasikan hasil kesimpulan materi yang telah diberikan namun dapat diberi motivasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung lancar.
- Pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, bahkan ada sebagian siswa melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- Hasil evaluasi siklus I rata-rata 60 dan ketuntasan belajar PPKn pada siklus I adalah 33,34%.

### C. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II berpedoman pada refleksi pada Siklus I. Dari hasil refleksi siklus I disusun perencanaan dan tindakan untuk siklus II.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga akan memajang media gambar yang isinya tentang pengertian organisasi pemerintahan tingkat pusat.

- Melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.
- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan materi berdasarkan penjelasan guru (peneliti) sebelumnya.
- Memberikan penghargaan atau penguatan bagi siswa yang memiliki kinerja terbaik.
- Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dilihat dari aktivitas siswa yang aktif bertanya

- e. Perhatian siswa dalam belajar meningkat, banyaknya siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat, aktif mempresentasikan hasil kerjanya, aktif dalam mencatat dan aktif menyimpulkan materi pembelajaran  
Nilai hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I rata-ratanya hanya 60 meningkat pada siklus II menjadi 81,25.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Siklus I

Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 21 orang, siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan sebanyak 18 orang, siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 12 orang, siswa yang aktif pada saat mengerjakan soal-soal latihan sebanyak 15 orang, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 10 orang, siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan soal-soal latihan sebanyak 11 orang, siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 16 orang, dan siswa yang keluar masuk ruangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 9 orang.

#### 1. Pertemuan Pertama

Aktivitas siswa berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siswa yang siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru yaitu : jumlah siswa yang hadir hanya 20 siswa (yang tidak hadir 4 siswa), siswa yang memperhatikan penjelasan 20 siswa, siswa yang bertanya berjumlah 4 siswa, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain (bermain, cerita, rebut, berkelahi dengan temannya, dan sebagainya) adalah 10 siswa, siswa yang keluar masuk ruangan 10 siswa, dan siswa yang meminta bimbingan dalam mengerjakan soal hanya 10 siswa dari 24 siswa.

#### 2. Pertemuan Kedua

Hasil belajar PPKn pada siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar setelah mengadakan proses pembelajaran melalui metode *Resitasi* berada pada rata-rata rendah. Hal ini terlihat pada skor rata-rata yang diperoleh seluruh siswa pada siklus I adalah 0 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan memperoleh 85-100 (0%), 8 siswa dalam kategori tinggi dengan memperoleh nilai 65-84 (33,34%), 7 siswa dalam kategori sedang dengan memperoleh nilai 55-64 (29,16%), 9 siswa dalam kategori rendah dengan memperoleh nilai 35-54 (37,5%), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai 34 ke bawah dengan persentase (0%).

#### a. Pembahasan Siklus II

Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 24 orang, siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan sebanyak 22 orang, siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 18 orang, siswa yang aktif pada saat mengerjakan soal-soal latihan sebanyak 21 orang, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 2 orang, siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan soal-soal latihan sebanyak 21 orang, siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 24 orang, dan siswa yang keluar masuk ruangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 3 orang.

#### 1. Pertemuan Pertama

Hasil belajar PPKn siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar setelah dilakukan perbaikan melalui penerapan metode *Resitasi* pada siklus II berada dalam kategori "Tinggi". Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas yang jumlah ketidaktuntasan siswa hanya 2 siswa dengan persentase 8,33%, sedangkan jumlah ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 91,67% dibandingkan dengan hasil Siklus I.

### Hasil Penelitian

Pada siklus I terlihat ada beberapa hal yang menjadi catatan antara lain bahwa terdapat 18 orang siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti, terdapat 12 orang siswa yang aktif pada saat mengerjakan soal-soal latihan, sebanyak 15 orang siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terdapat 10 orang siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan soal-soal latihan sebanyak 11 orang siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), 16 orang dan siswa yang keluar masuk ruangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk kegiatan pada siklus II Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 24 orang, siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan sebanyak 22 orang, siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 18 orang, siswa yang aktif pada saat mengerjakan soal-soal latihan sebanyak 21 orang, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 2 orang, siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan soal-soal latihan sebanyak 21 orang, siswa yang mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 24 orang, dan siswa yang keluar masuk ruangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 3 orang. Secara umum dapat dikatakan bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dalam hal

menyimak pengarahan guru, kerjasama setiap anggota kelompok, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Adanya peningkatan ini oleh karena adanya perbaikan terutama dari metode pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan berhasil.

## Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan tindakan kelas selama dua siklus sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas III SD Negeri 017 Polewali Kab. Polewali Mandar dengan diterapkannya metode *Resitasi*, yaitu memperoleh skor rata-rata 60 pada siklus I dan meningkat dengan skor rata-rata 81,25 pada siklus II setelah diterapkannya metode *Resitasi* artinya terjadi peningkatan sebesar 21,25
2. Terjadi perubahan sikap. Siswa menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, minat dan motivasi belajar PPKn siswa mengalami peningkatan, hilangnya rendah diri siswa akibat berprestasi rendah sehingga menghilangkan sekat yang dapat menghambat proses belajar mengajar, citra diri siswa semakin optimis akan kemampuan yang mereka miliki, optimisme itu ditunjukkan siswa dengan mengerjakan secara mandiri tugasnya di rumah. Dengan melalui metode *Resitasi*, sehingga sebagian besar siswa merasa senang belajar PPKn dimana mereka di dukung oleh suasana belajar yang menggembirakan.

## REFERENSI

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.
- Damri, F. E. P. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Kencana.
- Mulyasa, H. E. (2008). *Praktik penelitian tindakan kelas : menciptakan perbaikan berkesinambungan*. Remaja Rosdakarya.
- Mustapa, T. (2021). *Improving Civics Learning Achievement Through Giving Initial Assignments in State High Schools*. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 264-271.
- Mustapa, T. (2023). *P Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) di SMA Negeri 1 Tapango: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) di SMA Negeri 1 Tapango*. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 13(1), 1-12.
- Rivai, N. S. A. (1997). *Teknologi pengajaran*. Sinar Baru.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sepriandison Saragih, W. G. S. (2022). *OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATAPELAJARAN PPKN MELALUI PENDEKATAN STUDI KASUS DAN EKSPOSITORI* (R. Septiani (ed.)). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sewang, A., & Mustapa, T. (2022). *Improving Pancasila and Civic Education Learning Motivation Through Quizzes with Feedback at Senior High School in Poliwali*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5311-5322.
- Supardi, S. A. S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

